

Analisis Faktor Penyebab Audit Internal Pada Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Een Yualika Ekmarinda¹, Fetri Setyo Liyundira², Muhamad Rijalus Sholihin³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: eenyualika2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank Syariah di Area Jember antara lain adalah kelalaian petugas dalam menganalisa data pembiayaan nasabah, kurangnya penerapan sistem pemantauan pembiayaan, nasabah tidak sungguh-sungguh dalam mengangsur pembiayaan, nasabah tidak jujur dalam mengajukan pembiayaan, sedangkan untuk pembiayaan produktif baik segmen Small, Bussines Banking maupun Mikro penyebab utama hampir sama yaitu selama periode tersebut perekonomian nasional yang lesu berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat sehingga penghasilan nasabah menurun dan usaha nasabah tidak berkembang. Peran akuntansi dalam hal ini adalah menyajikan data dan angka yang akurat terkait informasi pembiayaan. Data data tersebut berupa data outstanding pembiayaan total, outstanding pembiayaan bermasalah, cadangan penghapusan piutang dan laba perusahaan serta margin kontribusi. Data data tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait Write Off, Restrukturisasi, maupun pelunasan dengan diskon margin. Sedangkan peran auditor internal disini adalah memastikan bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sudah sesuai dengan prosedur.

Kata Kunci: Inovasi Catering, Peminat Rasa, Strategi Pemasaran

PENDAHULUAN

Persaingan yang cukup kompetitif dalam dunia perbankan di Indonesia mengharuskan lembaga perbankan memiliki daya saing yang cukup tangguh agar dapat bertahan dalam lingkungan tersebut. Bank Syariah merupakan salah satu pendatang baru di dunia perbankan di Indonesia harus mampu menempatkan diri juga beradaptasi. Salah satu cara agar bisa sukses dan bertahan dalam suatu industri adalah memberikan kemampuan dan kinerja terbaik dalam bidangnya. Kinerja yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan, selain itu kinerja juga harus terukur agar bisa dilakukan evaluasi demi perbaikan di masa mendatang.

Penilaian kinerja merupakan salah satu sarana penting yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan suatu perusahaan. Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan akan menggambarkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan tersebut. Selain itu, hasil penilaian kinerja akan berdampak pada berbagai keputusan-keputusan strategis yang akan diambil perusahaan.

Salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perbankan adalah dengan melihat nilai Non Performing Loan (NPL) atau dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan nama NPF (Non performing Finance). NPF menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang disalurkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Penelitian ini dilakukan

untuk melihat upaya perbankan syariah terkait dengan pengelolaan kualitas pembiayaannya dengan menggunakan tolok ukur NPF.

Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Area Jember, dimana bagi Bank Syariah merupakan fase dimana perlu adanya perbaikan kualitas pembiayaan dengan penurunan NPF menjadi fokus utama. Bank Syariah Area Jember merupakan salah satu area yang paling sukses menjalankan program perbaikan NPF. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil wawancara dengan karyawan Bank Syariah Area Jember, sedangkan data sekunder berupa laporan performance bulanan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran key factor ataupun key person dalam penanganan NPF dan perbaikan kualitas pembiayaan.

Seperti halnya entitas keuangan lainnya, kebutuhan akan adanya audit terutama audit internal memegang peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan syariah. Peranan audit internal sendiri mengalami perubahan paradigma dimana peran dan tugas auditor internal di masa lampau hanya sebagai kontrol atas kegiatan operasional perusahaan, namun dimasa kini peranan audit internal lebih ditingkatkan lagi. Mereka bukan hanya sebagai pemeriksa namun lebih lanjut auditor internal harus berkolaborasi dengan semua bagian perusahaan agar semua fungsi dan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan sesuai dengan prosedur dan standar operasional yang berlaku di perusahaan.

Dalam pembiayaan, memiliki beberapa fungsi yang sangat beragam, karena keberadaan Bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan

Dalam praktik pembiayaan, tidak semua debitur mengembalikan pinjamannya tepat waktu, sehingga bank selaku kreditur harus melakukan penilaian kualitas pembiayaan. Kualitas pembiayaan merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang disalurkan sebagai pembiayaan berdasarkan kriteria tertentu.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negative bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Adiwarmanto A. Karim (2010) menjelaskan bahwa resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, resiko pembiayaan mencakup resiko terkait produk dan resiko terkait dengan pembiayaan korporasi.

METODE

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah studi kasus. Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat (misalnya, kegiatan, acara, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik (Paramita et al., 2021). Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, atau kelompok.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Pada dasarnya, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung

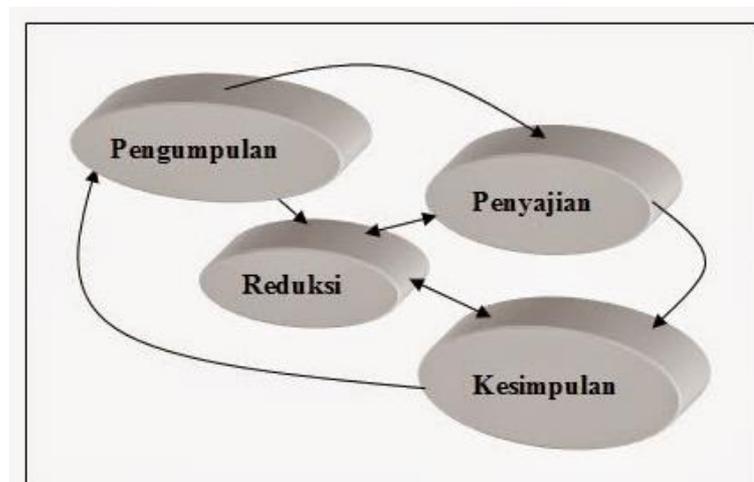
memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Mandiri Area Jember. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Metode observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan di sini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan operasional pembiayaan, akuntansi dan audit internal yang ada di Bank Syariah di Area Jember lebih khususnya tentang penanganan pembiayaan yang bermasalah di bagian penagihan.

Wawancara (interview) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada karyawan Bank Syariah di Area Jember tentang penanganan terhadap pembiayaan bermasalah.

Tahap analisa data merupakan tahap untuk mengumpulkan dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis secara konstruktif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai faktor-faktor penyebab, prosedur akuntansi dan peranan audit internal serta bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah di Area Jember, strategi apa saja yang dilakukan dan implementasinya di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data dalam konsep ini yaitu data Collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing. Tehnik analisis data Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Area Jember didirikan sejak tahun 2004, dimana Area Jember membawahi beberapa cabang. Sampai saat ini jumlah pembiayaan yang disalurkan kurang lebih 350 Milyar dalam bentuk pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Qardh, dan Rahn. Banyak Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank Syariah di Area Jember, faktor-faktor

penyebab pembiayaan bermasalah ini diantaranya adalah karena karakter nasabah, rasio modal (capital) terhadap utang (leverage), serta keadaan perekonomian secara umum misal naiknya harga barang dan menurunnya daya beli masyarakat.

1. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Area Jember antara lain:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari pihak bank, yaitu:

- 1) Kurang pemahaman atas latar belakang calon nasabah
- 2) Kelemahan dalam analisis pembiayaan
- 3) Kelemahan dalam pemenuhan dokumen pembiayaan
- 4) Kurang dilakukan evaluasi pada lokasi usaha nasabah
- 5) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- 6) Kelalaian / karyawan bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian
- 7) Penilaian jaminan yang terlalu optimis

b. Faktor yang berasal dari pihak nasabah, yaitu:

- 1) Unsur kesengajaan nasabah untuk tidak membayar (karakter nasabah kurang bagus), artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan dengan sendirinya menjadi macet.
- 2) Unsur ketidaksengajaan, artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah seperti banjir atau kebakaran.
- 3) Faktor lain yaitu, nasabah kurang amanah dalam menggunakan dana pembiayaan dari bank. Dana pembiayaan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya (misal pembiayaan produktif digunakan untuk keperluan konsumtif).

c. Faktor eksternal:

- 1) Perubahan kondisi ekonomi nasional
- 2) Perubahan peraturan-peraturan
- 3) Bencana alam

2. Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bank syariah melakukan beberapa prosedur untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah, dilakukan melalui beberapa upaya sebagai berikut:

- a. Penagihan Intensif
- b. Pemberian surat pemberitahuan tunggakan, SP I, SP II dan SP III
- c. Memberikan penawaran restrukturisasi, yang bisa berupa remapping, reschedulling dan reconditioning sesuai dengan kondisi dan kesanggupan nasabah
- d. Pelunasan dengan penawaran diskon margin dan penghapusan denda
- e. Penjualan agunan sukarela
- f. Write off/ hapus buku
- g. Lelang agunan

Setiap upaya dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Area Jember melalui proses yang panjang dan prosedur yang terukur. Hal ini dikarenakan setiap prosedur mempunyai keunikan dan membutuhkan penanganan yang berbeda dari prosedur yang lain. Berikut ini gambaran progres penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Area Jember selama tahun 2019, kami gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Progres Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri Area Jember

No	Bulan	Oustanding Pembiayaan (dalam jutaan)	NPF ABSOLUT (dalam jutaan)	% NPF
1	Januari	335.282	32.627	9,73%
2	Februari	326.834	33.862	10,36%
3	Maret	323.191	27.830	8,61%
4	April	324.522	27.432	8,45%
5	Mei	336.728	27.073	8,04%
6	Juni	336.521	26.752	7,95%

7	Juli	336.421	26.226	7,80%
8	Agustus	334.124	24.750	7,41%
9	September	336.224	22.435	6,67%
10	Oktober	339.915	15.315	4,51%
11	Nopember	339.054	8.672	2,56%
12	Desember	345.766	8.944	2,59%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Bank Syariah Area Jember berhasil menurunkan angka NPF absolut 32,6 M atau 9,37% di awal januari 2019 menjadi 8,9 M atau 2,59%. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Penurunan angka NPF tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Area Jember masuk dalam kategori sangat berhasil dan masuk dalam jajaran area terbaik dalam kategori penyelesaian NPF di Bank Syariah secara nasional. Seperti halnya entitas keuangan lainnya, kebutuhan akan adanya audit terutama audit internal memegang peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan syariah. Ikatan Auditor Internal (Institute of Internal Auditors – IIA) dikutip oleh Messier (2005), mendefinisikan audit internal sebagai suatu aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Audit internal dianggap sebagai tulang punggung akuntansi bisnis karena merupakan bagian yang mencatat semua aktivitas yang berhubungan dengan sektor ini. Efisiensi audit internal membantu mengembangkan kinerja perusahaan karena laporan keuangan mencerminkan kualitas pekerjaan departemen audit internal. Selain itu, audit internal dianggap sebagai bagian penting dari struktur Corporate Governance dalam organisasi dan Corporate Governance meliputi kegiatan pengawasan oleh dewan direksi dan komite audit untuk memastikan proses pelaporan keuangan yang kredibel (Public Oversight Board, 1994). Studi sebelumnya telah berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara audit internal (kualifikasi profesional kepala eksekutif pemeriksaan, pengalaman audit internal dan kualifikasi audit internal) dengan kinerja perusahaan.

Audit Internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen melakukan perbaikan dan mencapai kinerja perusahaan yang baik. Audit internal membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi. Dimana seperti kita ketahui telah ada perubahan paradigma dimana dahulu audit internal dianggap hanya melakukan pemeriksaan dan mencari kesalahan dalam aktivitas internal perusahaan, namun saat ini peranan audit internal sudah berkembang dimana mereka menjadi mitra manajemen untuk melakukan perbaikan dalam aktivitas operasional dan pengendalian internal perusahaan. Saat ini audit internal diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Manajemen berharap peranan audit internal dalam pencegahan fraud maupun perbaikan kinerja bisa lebih optimal.

Dengan adanya departemen Internal Audit, diharapkan akan dapat membantu manajemen dalam berbagai hal, seperti menelaah prosedur operasi dari berbagai unit dan melaporkan hal-hal yang menyangkut tingkat kepatuhan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan, efisiensi, unit usaha atau efektifitas sistem pengawasan intern. Hal inilah yang melatar belakangi timbulnya spesialisasi bidang pemeriksaan intern, yang menuntut tidak hanya keahlian dalam bidang akuntansi tetapi juga keahlian bidang lainnya.

Fungsi internal auditor yang dikemukakan oleh Holmes dan Overmayer yang menggolongkan secara terperinci:

- 1) Menentukan baik tidaknya internal control dengan memperhatikan pemeriksaan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.
- 2) Bertanggung jawab dalam menentukan apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana policy dan prosedur yang telah ditetapkan sampai nilai apakah hal tersebut telah diperbaiki atau tidak,

- 3) Menverifikasi adanya keuntungan kekayaan atau asset termasuk mencegah dan menentukan penyelesaian.
- 4) Menverifikasikan dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan.
- 5) Melaporkan secara objektif apa yang diketahui kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikan.

KESIMPULAN

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank Syariah di Area Jember antara lain adalah kelalaian petugas dalam menganalisa data pembiayaan nasabah, kurangnya penerapan sistem pemantauan pembiayaan, nasabah tidak sungguh-sungguh dalam mengangsur pembiayaan, nasabah tidak jujur dalam mengajukan pembiayaan, sedangkan untuk pembiayaan produktif baik segmen Small, Business Banking maupun Mikro penyebab utama hampir sama yaitu selama periode tersebut perekonomian nasional yang lesu berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat sehingga penghasilan nasabah menurun dan usaha nasabah tidak berkembang.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Area Jember antara lain dengan cara melakukan upaya penagihan intensif, restrukturisasi (termasuk penjadwalan kembali/rescheduling, persyaratan kembali/reconditioning), pelunasan dengan diskon margin, write off/ hapus buku, penjualan agunan secara sukarela dan upaya terakhir adalah lelang jaminan. Dimana porsi terbesar dalam penurunan angka NPF adalah program restrukturisasi dan write off, serta pelunasan dengan penawaran diskon margin.

Peran akuntansi dalam hal ini adalah menyajikan data dan angka yang akurat terkait informasi pembiayaan. Data data tersebut berupa data outstanding pembiayaan total, outstanding pembiayaan bermasalah, cadangan penghapusan piutang dan laba perusahaan serta margin kontribusi. Data data tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait Write Off, Restrukturisasi, maupun pelunasan dengan diskon margin. Sedangkan peran auditor internal disini adalah memastikan bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sudah sesuai dengan prosedur.

Agar bisa bertahan dalam industri perbankan, bank syariah harus selalu berbenah dan melakukan inovasi. Rekomendasi Islamic Financial Service Board (IFSB), yang di ungkapkan oleh ketua IFSB yang juga Gubernur Bank Indonesia, Burhanuddin Abdullah dalam Icha (2010), memberikan beberapa solusi terkait dengan permasalahan yang di hadapi perbankan syariah pertama; adalah pengembangan kelembagaan, kedua; pengembangan produk, ketiga; pengembangan pasar, keempat, kerangka hukum dan peraturan yang berlaku, kelima; sumber daya manusia, keenam; pengawasan terhadap prinsip kehati-hatian dan syari'ah.

REFERENCES

- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. Ed. Rev. Fatwa No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Salam.
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. Ed. Rev. Fatwa No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Istishna'.
- <http://mahendradicky.blogspot.co.id/2012/01/peraktek-pembiayaan-perbankan-syariah.html>.
- <http://pbsstainmetro.blogspot.co.id>.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi. Empat. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mahmudah, M. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. IAIN Tulungagung
- Nasution, M. (2003). *Sekilas Tentang Auditor Internal*, Perpustakaan Digital Universitas Sumatera Utara
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

- Public Oversight Board. (1994). *Strengthening the professionalism of the independent auditor*. Stamford, CT: POB.
- Rukmana, A. M. (2010). *Bank Syariah: Teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Soemitra. A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafi'i, M. A. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 21 tahun 2008.
- www.infotentangbank.com.
- Yusuf, A. A., & Aziz, A. (2009). *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN Press.